

**THE IMPLEMENTS COOPERATIVE LEARNING NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT) TYPE TO INCREASE STUDENT'S
OUTCOME OF MATH AT FOURTH GRADE SD NEGERI 9
TENGGAYUN KECAMATAN BUKIT BATU**

Tuti Asnita, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

tutiasnita6@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id,,syahrilfuddinnkarim@yahoo.com
085265150215

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is motivated to learn math low students at fourth grade SD Negeri 9 Tenggayun. The population is 33 students with KKM 65 only 12 (36,36%) students pass to KKM, but 21 (63,64%) students under to KKM. The average of math is 63,21. From the problem above the research we the act of class research (PTK) with the appicate of cooperative learning NHT type. Students result increase from average first data is 63,21 to UH I is 69,09 to 9,30%, but UH II is 80 to 15,7%. Persentase for teacher activities, first cycles for first meet is 66,6% with category is enough, for second meet is 70,8% with category good. Second cycles for first meet is 79,1% with category good and for second category is 87,5% with category is very good. The students activities for cycles I for first meet is 62,5% with category is enough. For second meet is 66,6% with category is enough. Sycles II for first meet is 75% with category good and for second meet is 83,3% with category is very good. The classical value for cycles I and II get it. The application of cooperative learning NHT type can increase the students result in math for fourth grade SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu.*

Key word: *Coopetative NHT Type, Result Of Math*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 9 TENGGAYUN
KECAMATAN BUKIT BATU**

Tuti Asnita, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

tutiasnita6@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com
No.Hp. 085265150215

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berlatar belakang rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun yang berjumlah 33 orang siswa dengan KKM 65 hanya 12 (36,36%) orang siswa yang di atas KKM, sedangkan 21 (63,64%) orang siswa di bawah KKM, dengan rata-rata hasil belajar matematika 63,21. Dari permasalahan tersebut bentuk penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata data awal sebesar 63,21 meningkat pada UH I sebesar 69,09 mengalami peningkatan sebesar 9,30%, sedangkan UH II meningkat sebesar 80 mengalami peningkatan sebesar 15,7%. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan 1 sebesar 66,6% dengan kategori cukup, pertemuan 2 sebesar 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 79,1% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5% dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu.

Kata Kunci: Kooperatif tipe NHT, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai suatu ilmu hitung yang abstrak/nyata atas kebenaran suatu konsep yang sangat kuat dan jelas. Matematika dapat mempertajam cara berfikir logis anak dalam penguasaan matematika yang baik akan membuat cara berfikir lebih sistematis. Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa pada tiap kelas di sekolah dasar. Materi pelajaran berorientasi pada lingkungan sekitar sehingga diharapkan memudahkan siswa dalam memahami.

Pelajaran matematika sering dianggap sulit dan membosankan bagi siswa, sehingga hasil belajar matematika cenderung kurang baik. Hal ini jadi refleksi bagi guru matematika dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tidak hanya diperlukan latihan soal, tetapi terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan memahami inti atau konsep dari materi pokok yang sedang dipelajarinya. Kerja sama antar anggota kelompok sangat menentukan keberhasilan penguasaan siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (a) siswa cepat bosan dalam belajar dikarenakan guru tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam melaksanakan proses pembelajaran, (b) siswa kurang aktif dikarenakan guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun jumlah siswa 33 orang siswa dengan KKM 65. Ternyata dari 33 orang siswa hanya 12 (36,36%) orang siswa yang nilainya di atas KKM sedangkan 21 (63,64%) orang siswa di bawah KKM dengan rata-rata 63,21. Dari permasalahan di atas membuat guru matematika mengadakan perbaikan dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Hasil Belajar Matematika dalam UU RI No.14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2008 referensi 11 (dalam Erlangga, dkk:2012) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar disini adalah kemampuan-kemampuan dalam bentuk skor atau nilai yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu?. Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu. Manfaat penelitian adalah bagi siswa, dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bagi guru dapat menambahkan wawasan dan masukan dalam proses pembelajaran yang akan datang dalam rancangan pembelajaran matematika, bagi sekolah dapat meningkatkan mutu atau kualitas Sekolah Dasar Negeri 9 Tenggayun, bagi peneliti dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang jelas dan luas.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang diyakini keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Menurut sanjaya (2011:242),(dalam Syarfuni dan suryati;2012) ”pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Kooperatif

Fase	Tingkah laku
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase -2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase -3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase -4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase -5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya
Fase -6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber : Rusli (2010: 11)(dalam Syarfuni dan Suryati:2012)

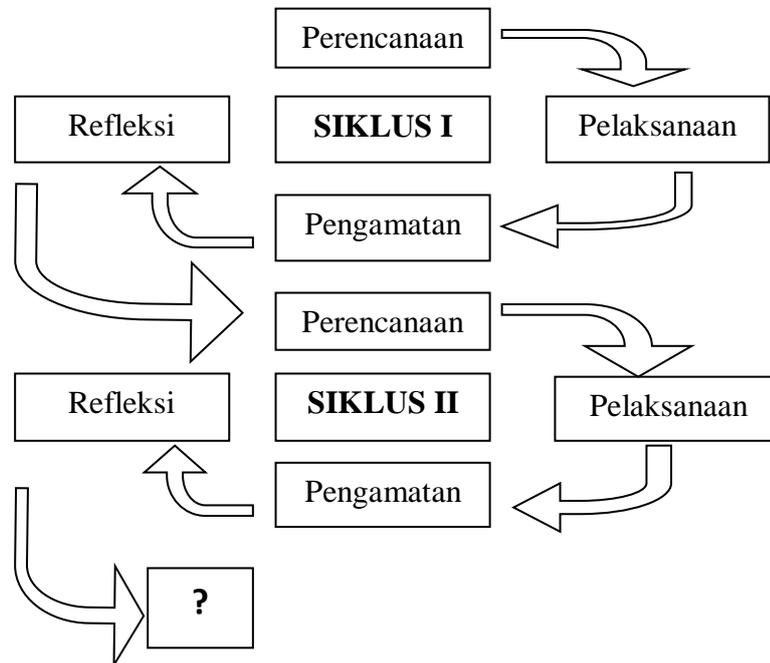
Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe NHT. Isjoni (2011:78) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT dikembangkan oleh Kagan (1992)(dalam Syarfuni dan Suryati:2012). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikemukakan oleh Trianto (2009:82)(dalam Syarfuni dan Suryati:2012) yaitu Langkah 1, Penomoran (*Numbering*). Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggota 4-6 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.

Langkah 2, Pengajuan pertanyaan (*Questioning*). Guru mengajukan suatu pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, dan mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Langkah 3, Berfikir Bersama (*Heads Together*). Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut. Langkah 4, Pemberian Jawaban (*Answering*). Guru menyebutkan satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 9 Tenggayun dengan subjek penelitian yang berjumlah 33 orang siswa yang terdiri atas 20 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2015/2016. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi empat tahapan pada setiap siklus yaitu : 1) perencanaan yang berisikan: mengembangkan silabus, RPP, dan LKS, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2009)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam bentuk ulangan harian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yaitu analisis data aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus persentase yang disarankan oleh arikunto (2006:76)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Siswa

Tabel 2. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
4	80-100	Sangat Baik
3	70-79	Baik
2	60-69	Cukup
1	< 60	Sangat Kurang

Setelah menganalisis aktivitas guru dan siswa, kemudian peneliti menganalisis hasil belajar siswa. Untuk mengetahui prestasi siswa, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan prestasi yang komponennya. Ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa di atas KKM. Menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011:115) yaitu :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan;

PK : Persentase ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Selain ketuntasan belajar, ketuntasan klasikal pun ikut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

PK : Presentase Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa seluruhnya

Mengetahui presentase hasil belajar siswa, data data yang diperoleh dengan menggunakan presentase yang dikemukakan oleh Zainal Aqib dalam Rika Arsula (2013) yaitu;

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 05 April sampai 13 April 2016 sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Setiap pertemuan yaitu dua jam pelajaran dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian diakhir siklus, dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika. Selama proses belajar mengajar berlangsung dibantu oleh obsever dalam mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa

Fase 1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa merapikan tempat duduk kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen siswa, dan persiapan mengikuti pembelajaran dengan melakukan apersepsi, pernahkah kamu melihat jam? Untuk apa orang menggunakan jam? Siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai wawasan yang ia ketahui. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT selama proses pembelajaran.

Fase 2. Menyajikan informasi mengenai bilangan romawi kepada siswa dengan mendemonstrasikan bilangan romawi setelah itu siswa diberi kesempatan untuk menuliskan kedepan kelas satu persatu.

Fase 3, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang beranggotaan 5 dan 6 orang siswa yang heterogen, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda, kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama.

Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar, siswa mengerjakan setiap pertanyaan secara bersama-sama dan setiap kelompok dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan kelompok yang lain.

Fase 5. Evaluasi, guru menyebutkan salah satu nomor dalam kelompok dengan nomor yang sama setiap kelompok dapat mengangkat tangan dan memberikan jawabannya masing-masing.

Fase 6, memberikan penghargaan kelompok, guru memberikan riwot/pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sebelum mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengulanginya kembali di rumah.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru yang diamati oleh obsever dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu kepada rubrik pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pada table 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	16	17	19	21
2	Persentase	66,6%	70,8%	79,1%	87,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan skor 16 sebesar 66,6% dengan kategori cukup, pertemuan kedua skor 17 sebesar 70,8% dengan kategori baik. Pada Siklus II pertemuan pertama skor 19 sebesar 79,1% dengan kategori baik dan siklus II pertemuan kedua skor 20 sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	15	16	18	20
2	Persentase	62,5%	66,6%	75%	83,3%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik

Dari data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan skor 15 sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 16 sebesar 66,6% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 18 sebesar 75% dengan kategori baik, Sedangkan siklus II pertemuan kedua skor meningkat menjadi 20 sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika didapat setelah melakukan seperangkat tes yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Pada Data Awal, UH I, dan UH 2

Pertemuan	Rata-rata Nilai	Kategori	Peningkatan
Data Awal	63,21	Cukup	-
UH 1	69,09	Cukup	9.30%
UH 2	80	Sangat Baik	15.79%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 63,21, setelah dilakukan UH 1 nilai rata-rata meningkat menjadi 69,09 dengan peningkatan sebesar 9,30%. Setelah dilakukan UH 2 nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 15.79%.

Terjadinya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa member sumbangan besar nilai perkembangan siswa yang disumbangkan kedalam kelompok sehingga akan mempengaruhi perkembangan kelompok. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Perkembangan kelompok Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Siklus I

Kelompok	Perkembangan		Perkembangan	
	kelompok Pertemuan 1	Penghargaan	kelompok Pertemuan 2	Penghargaan
I	16,6	Hebat	21,6	Hebat
II	15	Baik	20	Hebat
III	20	Hebat	23,3	Hebat
IV	14	Baik	20	Hebat
V	14	Baik	22	Hebat
VI	14	Baik	20	Hebat

Dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada 4 kelompok dan penghargaan kelompok hebat ada 2 kelompok, sedangkan siklus I pertemuan kedua diperoleh penghargaan kelompok hebat ada 6 kelompok.

Tabel 5, Hasil Analisis Perkembangan Kelompok Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu Siklus II

Kelompok	Perkembangan		Perkembangan	
	kelompok Pertemuan 1	Penghargaan	kelompok Pertemuan 2	Penghargaan
I	21,6	Hebat	23,3	Hebat
II	21,6	Hebat	23,3	Hebat
III	23,3	Hebat	25	Super Hebat
IV	20	Hebat	24	Hebat
V	22	Hebat	26	Super Hebat
VI	22	Hebat	22	Hebat

Pada siklus II pertemuan pertama meningkat kelompok hebat ada 6 kelompok, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua kelompok hebat ada 4 kelompok dan kelompok super ada 2 kelompok. Data di atas menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan perkembangan kelompok siswa karena siswa aktif untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada masing-masing kelompok.

Pembahasan

Kegiatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas IV SD Negeri 9 Tenggayun kecamatan bukit batu pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Peningkatan hasil belajar matematika mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat dari rata-rata data awal sebesar 63,21, meningkat pada UH I menjadi 69,09 atau mengalami peningkatan sebesar 9,30 %. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 terdapat 6 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Sedangkan pada UH II rata-rata meningkat menjadi 80, dan peningkatan dari data awal UH II sebesar 26,56%. Peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi pada setiap pertemuan dan mulai terbiasanya siswa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, ini sesuai dengan pendapat menurut Kagan (1992)(dalam Syafruni dan Suryati:2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran NHT adalah teknik memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan pertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Dari data aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan pada Siklus I pertemuan 1 sebesar 66,6% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 sebesar 70,8% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan 1 sebesar 79,1% dengan kategori baik, dan pertemuan 2 sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Dari keseluruhan siklus I dan siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5 % dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 sebesar 66,6 % dengan kategori cukup dan siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa aktif dalam kelompoknya masing-masing dan siswa juga terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Tenggayun Kecamatan Bukit Batu. Peningkatan hasil belajar matematika dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Terlihat jelas dari rata-rata data awal sebesar 63.21 meningkat pada UH I menjadi 69,09 mengalami peningkatan 9,30%. Sedangkan pada UH II sebesar 80 dengan peningkatan sebesar 15.79%, bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 0 orang. Peningkatan secara klasikal dari data awal ke UH II sebesar 26.56%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 66,6% dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase aktivitas guru sebesar 79,1% kategori baik dan pertemuan 2 meningkat menjadi 87.5% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 62,5% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 meningkat

menjadi 66,6% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pertemuan 2 meningkat menjadi 83,3% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternatif dikelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih kerja kelompok dan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prose pembelajaran dengan dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh karena itu guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika tetapi sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Ariyadi Ahsan. 2012. *Numbered Head Together (NHT)*. (Online), <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/numbered-head-together-nhtml?m=1>

Erlangga Putra, Dewi Murni, Syafriandi, Vol. I No I (2012) : Hasil Belajar Matematika dengan Pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) disertai LKS Berbasis Pendekatan Konstektual. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Hal, 60-65

Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta

Syaryuni dan Suryati. 2012. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika keliling Heads dan luas jajar genjang siswa kelas IV SDN 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. Hal, 83-120

Syahrilfuddin, dkk. 2011 *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Universitas Riau

Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta

Trianto, 2014. *Model-model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Udin S. Winataputra, dkk, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka